

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya. Yang mencakup keseluruhan dimensi kehidupan manusia yang meliputi: fisik, psikis, mental/moral, spiritual dan religious. Pendidikan dapat berlangsung secara formal dan disekolah, ada juga pendidikan informal yang berlangsung dilembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan dan pendidikan non formal ada dalam keluarga. Pendidikan agama disekolah sebagai salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual dan religious. Karena dengan adanya mata pelajaran agama disekolah sebagai pemenuhan hakikat manusia sebagai makhluk religious.² Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadilla :11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.³

² Asnawir, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm.1

³ Departemen agama, QS.Al-Mujadilah ayat 11, Al-qur'an dan terjemahnya, (Jakarta : Duta surya, 2011) hlm.798

Pendidikan saat ini, semakin berkembangnya zaman semakin banyak kecanggihan teknologi yang mampu merajai dunia. berbicara tentang pendidikan, pendidikan saat ini sendiri sangat penting bagi orang banyak, bahkan orangtua sudah memikirkan matang- matang akan halnya pendidikan yang baik untuk anaknya kedepan, dengan harapan anak mereka bisa mengerti ilmu umum dan ilmu agama agar di dunia kehidupannya menjadi seimbang, menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dengan potensi yang mereka punya seperti kecerdasan, keaktifan berfikir, berguna bagi orang lain dengan mempunyai sifat sosial yang baik, serta berguna bagi bangsa, Negara, dan agama.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al- Qassas : 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.⁴

Undang-Undang system pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

⁴ Departemen agama, QS. Al-Qasas ayat 77, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta : Duta surya, 2011), hlm. 566

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Oleh karena itu pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kesejahteraan. Yang mula-mula tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa Karena adanya pendidikan. Dan tuntutan mendasar yang dialami dunia pendidikan saat ini adalah pengaruh model dan metode pembelajaran, terutama pada pendidikan agama islam.

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang mengajarkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara melalui materi keimanan, bimbingan ibadah, al-qur'an, hadits, akhlak yang bersumber pada Al- Qur'an dan Hadits, serta mengkaji tentang masalah kehidupan nyata (fiqh), akhlaq atau perilaku (Akidah Akhlak), sejarah umat islam terdahulu (SKI), Dalil aqli dan naqli (Qur'an Hadits), dan lain sebagainya.⁶

⁵ Departemen Pendidikan Nasional Undang-Undang Dasar RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm.5.

⁶ Darwiyah Syah, Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Haja Raharja, 2014), hlm. 13.

Fiqih adalah ilmu yang mengajarkan manusia tentang hukum permasalahan-permasalahan yang nyata dalam kehidupan. Pendidikan fiqih bertujuan untuk memberikan bimbingan atau arahan tentang hukum-hukum permasalahan yang berlaku dalam agama islam agar peserta didik kelak setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup yang aman dan tentram.

Pendidik dituntut bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Pemahaman tentang fiqih khususnya tentang hukum permasalahan merupakan suatu pemahaman yang sangat penting bagi setiap peserta didik. Oleh karena itu peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengingat hukum permasalahan yang dijelaskan dalam fiqih. Sehingga dengan pemahaman yang baik dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang baik pula.

Namun kenyataan yang kita hadapi dilapangan, masih banyak sekali kendala-kendala yang terjadi dan menyebabkan masih banyaknya peserta didik yang kurang mampu memahami dan mengingat pembelajaran fiqih dengan baik, sehingga keaktifan dalam belajar dan hasil belajarnya pun masih rendah. Faktor yang menyebabkan menurunnya keaktifan belajar dan rendahnya hasil belajar fiqih adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang terdapat dalam diri siswa, diantaranya motivasi belajar, minat, cara belajar, integensi, kebiasaan, rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri siswa, seperti guru, metode

yang digunakan guru selama pembelajaran dikelas, sarana dan prasarana, dan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik.⁷

keaktifan dan hasil belajar siswa menurun rendah pada pembelajaran fiqih bukan hanya disebabkan oleh guru saja tetapi juga dari siswa. Sekolah juga berkewajiban mempersiapkan perkembangan anak didiknya agar tidak menurun keaktifan bahkan hasil belajarnya. Karena itu seorang pendidik atau guru hendaknya memberikan model dan metode yang menarik agar peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran dikelas. Sehingga dengan metode yang bervariasi maka peserta didik akan lebih aktif dan terbiasa dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dan hasil belajarpun tidak akan menjadi rendah. Oleh karena itu perlu digunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat, semangat, kreativitas dan hasil belajar peserta didiknya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *take and give*. metode pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Alasan penulis mengambil metode *take and give* adalah karena metode pembelajaran ini lebih menekankan pemahaman yang cepat. Dan dalam pembelajaran metode ini tidak memerlukan pemahaman materi dengan teknik pembelajaran praktek maupun diskusi. maka sangat cocok untuk

⁷ Nanang Hanafi dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 9-10.

diterapkan dalam pelajaran fiqih. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang :

“Pengaruh Metode *Take and Give* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Pada Bab Konsep Fiqih Dalam Islam Kelas X di MA Darul Ulum Sidoarjo”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Identifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru
- b. Rendahnya hasil belajar Fiqih siswa MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo
- c. Rendahnya keaktifan belajar fiqih siswa MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo
- d. Kurang menerapkan metode pembelajaran yang baru yang sekiranya dibutuhkan oleh peserta didik.
- e. Metode pengajaran masih sering menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identitas masalah diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengaruh metode *take and give* terhadap keaktifan belajar fiqih siswa pada bab konsep fiqih dalam islam kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo
- b. Pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar fiqih siswa pada bab konsep fiqih dalam islam kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo
- c. Pengaruh metode *take and give* terhadap keaktifan dan hasil belajar fiqih siswa pada bab konsep fiqih dalam islam kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh metode *take and give* terhadap keaktifan belajar fiqih siswa pada bab konsep fiqih dalam islam kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo
2. Adakah pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar fiqih siswa pada bab konsep fiqih dalam islam kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo.
3. Adakah pengaruh metode *take and give* terhadap keaktifan dan hasil belajar fiqih siswa pada bab konsep fiqih dalam islam kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh metode *take and give* terhadap keaktifan belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo

2. Untuk menjelaskan pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo
3. Untuk menjelaskan pengaruh metode *take and give* terhadap keaktifan dan hasil belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- b. Sebagai referensi atau bahan pustaka yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan untuk masa mendatang.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Kepala MA Darul Ulum Tlasih

Sebagai bahan untuk dapat mengaktifkan dan mengefektifkan suasana belajar siswa terutama pada mata pelajaran fiqih, guna untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Seiring perkembangan zaman yang semakin berkembang.

b. Bagi guru MA Darul Ulum Tlasih

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi guru agar dapat lebih kreatif dalam melaksanakan dan

mengembangkan proses pembelajaran serta Dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi peserta didik MA Darul Ulum

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *Take and Give* terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan dan dijadikan perbandingan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

1. H1 : Ada pengaruh metode *Take and Give* terhadap keaktifan belajar fiqih kelas X.
2. H1 : Ada pengaruh metode *Take and Give* terhadap hasil belajar fiqih kelas X.
3. H1 : Ada pengaruh metode *Take and Give* terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar fiqih kelas X.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

a. Metode *Tak and Give*

Metode *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Atau metode pembelajaran yang memiliki sintaks

menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang dibrikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).⁸ Komponen penting dalam strategi take and give adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan sharing informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan didalam kartu dan kartu pasangannya.⁹

b. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan sesuatu yang tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan pada orang lain yang biasanya berupa kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis biasanya menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil percobaan, dan sebagainya.¹⁰

c. Hasil Belajar

Menurut Haimik hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Dan hasil belajar dapat berupa dampak pengiring. Kedua dampak

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 195-197.

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 241

¹⁰ Shilpy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hlm. 62

tersebut bermanfaat bagi guru dan murid.¹¹ sedangkan menurut muhibbin syah “ Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹²

d. Fiqih

Fiqih adalah ilmu yang mengajarkan manusia tentang hukum permasalahan-permasalahan yang nyata dalam kehidupan. Pendidikan fiqih bertujuan untuk memberikan bimbingan atau arahan tentang hukum-hukum permasalahan yang berlaku dalam agama islam agar peserta didik kelak setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup yang aman dan tentram.

2. Penegasan secara operasional

Berdasarkan judul “Pengaruh metode *Take and Give* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Fiqih Siwa Pada Bab Konsep Fiqih Dalam Islam Kelas X di MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo” peneliti akan meneliti tentang metode *Take and Give* yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Metode *take and give* secara operasional merupakan suatu pembelajaran aktif yang dimainkan dengan menggunakan kartu, dimana siswa saling bertukar pikiran dengan teman sebayanya atau mencari pasangan kartunya, untuk saling bertukar

¹¹ Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002), hlm. 20.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 92.

informasi atau pengetahuan dengan pasangannya apabila masing-masing siswa sudah pasangannya apabila masing-masing siswa sudah bertemu dengan pasangannya maka dapat menyimpulkan materi yang dipelajari.

Keaktifan belajar secara operasional merupakan Suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan aktif terhadap masalah-masalah atau materi yang disajikan oleh seorang guru didalam kelas. Yang diukur melalui skor tentang keaktifan atau keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar yang juga diukur menggunakan angket dengan ketentuan semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan belajar peserta didik.

Hasil belajar secara operasional adalah hasil penilaian dari pendidik mengenai proses belajar dan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari peserta didik yang keseluruhan diperoleh melalui hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan kriteria semakin tinggi nilai raport semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menyajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan pembahasan lainnya. Terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi diantaranya: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

BAB I merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

BAB II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi konsep dasar dalam penelitian yang berisi poin pertama yaitu Pengertian Metode Take and Give, Langkah-langkah metode Take and Give, kelebihan dan kekurangan metode Take and Give, poin kedua yaitu pengertian keaktifan belajar peserta didik, Dimensi keaktifan belajar peserta didik, Poin keempat yaitu Pengertian Hasil belajar peserta didik, Ranah Hasil belajar peserta didik, Poin kelima yaitu pengertian fiqih dan ruang lingkup fiqih serta konsep dasar fiqih dalam islam. Selanjutnya diteruskan dengan penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III merupakan Metode Penelitian terdiri dari rancangan penelitian (pendekatan penelitian, dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel, penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitan tentang judul yang diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait Metode Take and Give, Keaktifan belajar dan Hasil belajar bab konsep fiqih dalam islam peserta didik kelas X.

BAB V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, Lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada di bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

BAB VI merupakan bab Penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran, dan bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran.